

Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Padi di Desa Kedung Bunder Kabupaten Blitar

The Influence of Working Capital and Land Area on Rice Production in Kedung Bunder Village, Blitar Regency

Gilang Prabowo¹, Rima Dewi Oryza Sativa^{1*}, Tri Kurniastusti¹, Jeka Widiatmanta¹

¹Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar, Blitar

*email korespondensi: rimadewioryza@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2 Oktober 2024
Diterima: 25 Januari 2025
Diterbitkan: 31 Juli 2025

Abstract

The aim of this research is to determine whether there is an influence of working capital and land area on rice production results in Kedung Bunder Village, Sutojayan District, Blitar Regency. The method used in this research is quantitative with the population or informants in this research being rice farmers and the sampling technique uses Purposive Sampling obtained a sample of 30 farmers. The data analysis technique in this research uses Descriptive Statistical Tests and Multiple Linear Analysis with data processing using Exel and SPSS Version 29. The results of the research show that in descriptive statistical tests the use of working capital criteria is quite high with the land area related to rice planting being quite large and the production results rice farming business with low criteria. In the multiple linear test, the results can be obtained that working capital and land area have a positive and significant effect on rice production results. Simultaneously working capital and land area have a positive and significant effect on rice production results. So, rice farmers are advised to maximize working capital and land area.

Keyword:

Capital; Land Area; Production Results; Paddy

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil produksi padi di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi atau informan pada penelitian ini adalah petani padi serta teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan diperoleh sampel sejumlah 30 orang petani. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif dan Analisis Linier Berganda dengan pengolahan data menggunakan Exel dan SPSS Versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji statistic deskriptif penggunaan modal kerja dengan kriteria cukup tinggi dengan luas lahan terkait penanaman padi cukup luas serta hasil produksi usaha tani padi sawah dengan kriteria rendah. Dalam uji linier berganda di dapat hasil bahwa modal kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi. Secara simultan modal kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi. Jadi, petani padi disarankan agar memaksimalkan modal kerja dan luas lahan.

Kata Kunci:

Modal; Luas Lahan; Hasil Produksi; Padi

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Permintaan terhadap beras sebagai makanan pokok terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Oleh karena itu, peningkatan areal pertanian dan pemanfaatan teknologi pertanian sangat penting untuk meningkatkan produksi beras Indonesia (M. Sumarno, 2014). Peningkatan produksi beras sangat penting untuk ketahanan pangan Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim yang dapat mempengaruhi hasil panen. Melalui pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan, Indonesia dapat mencapai swasembada beras dan meningkatkan kesejahteraan petani. Menurut (RDO Sativa, 2021), menunjukkan bahwa harga, hasil produksi, serta ketahanan terhadap penyakit dan hama mempunyai dampak signifikan terhadap keputusan pemilihan benih petani.

Berbagai variabel input dan output mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi pertanian. Tenaga kerja, modal, dan luas lahan pertanian merupakan contoh input produksi. Modal kerja berupa biaya produksi dan biaya tenaga kerja sangat penting bagi suatu usaha, karena suatu usaha tidak dapat beroperasi tanpa modal. Modal kerja memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran operasional sebuah usaha (Nawir, 2021).

Manajemen modal kerja dan operasional perusahaan saling terkait erat. Berfungsinya suatu perusahaan secara sukses dan efisien bergantung pada pengelolaan modal kerja, yang diukur dengan indikator dan rasio keuangan seperti perputaran kas dan piutang (Ginting, 2018). Selain modal kerja, penguasaan petani atas lahan mereka juga mempengaruhi hasil produksi. Lahan merupakan salah satu faktor produksi, tempat terciptanya barang-barang pertanian yang memberikan kontribusi besar terhadap pertanian, menurut (Arimbawa, 2017), Sebab luas lahan yang dimanfaatkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan jumlah output usaha tani.

Pemerintah mencanangkan Program Kredit Usaha Pertanian (KUT) dengan gagasan memberikan bantuan kredit dan penjualan pupuk bersubsidi kepada petani dengan harapan produktivitas sawahnya bisa maksimal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dengan memberikan kesejahteraan bagi petani. Diharapkan terjadi efisiensi penerapan penggunaan input produksi guna mencapai peningkatan output (Pradnyawati, 2021). Kesejahteraan petani bisa dikatakan sangat buruk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan penderitaan petani semakin bertambah akibat maraknya impor.

Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, tepatnya di Desa Kedung Bunder menanam padi sebagai tanaman utamanya. Pasalnya, dibandingkan tanaman lain di Desa Kedung Bunder, tanaman ini dinilai memiliki nilai tambah yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lahan pertanian di Desa Kedung Bunder dikhususkan untuk penanaman padi. Tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah adalah untuk memenuhi kebutuhan beras di Desa Kedung Bunder dan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk mempercepat peningkatan produksi beras sekaligus meningkatkan pendapatan petani untuk mengurangi ketergantungan pada beras impor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap produksi padi di desa Kedung Bunder kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar secara parsial dan simultan berdasarkan uraian yang telah diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Kedung Bunder, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar pada bulan Februari - April 2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2019), penelitian terhadap suatu populasi atau sampel tertentu dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivis. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan menetapkan jumlah sampel yang akan dianalisis, pengambilan sampel dilakukan

dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang dimaksudkan (Sugiyono, 2019) Jumlah sampel minimal yang akan dijadikan responden diperoleh berdasarkan teori Roscoe dimana dalam menentukan jumlah sampel penelitian yang lebih dari dua variabel, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah sampel yang diteliti (Asnalia, 2020). Penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yang diteliti, maka dari itu jumlah sampel yang diperlukan adalah $3 \times 10 = 30$ sampel petani padi. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan kuesioner terbuka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan dibantu aplikasi SPSS 29 dan microsoft exel 2019. Berdasarkan tujuan tersebut maka hipotesis yang hendak dibuktikan dalam penelitian ini adalah H1: Tidak terdapat pengaruh antara modal kerja dan hasil produksi H2: Terdapat pengaruh antara modal kerja dan hasil produksi, H3: Tidak terdapat pengaruh antara luas lahan dan hasil produksi, dan H4: Terdapat pengaruh antara luas lahan dan hasil produksi.

Persamaan regresi linier berganda menurut (Gozali, 2018) digunakan sebagai cara menentukan arah dan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut persamaan regresi pada penelitian ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Hasil Produksi
- X1 : Variabel Modal Kerja
- X2 : Variabel Luas lahan
- b1; b2 : Koefisien regresi
- a : Konstanta
- e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskripsi

Desa Kedung Bunder, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, mungkin terdapat hubungan antara modal kerja, luas lahan, dan hasil beras sebelum penelitian dimulai. Pertama, uji deskripsi terhadap variabel penelitian akan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. (Muchson, 2017), menyatakan bahwa statistik deskriptif dapat memberikan rincian tentang berbagai aspek data, termasuk kecenderungan suatu klaster, lokasi, sebaran, serta konsentrasi dan sebaran data tersebut. Statistik deskriptif memungkinkan kita untuk memahami struktur dan karakteristik data secara mendalam .

Tabel 1. Uji Statistik Deskripsi

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	30	695.00	1232.00	924.5333	154.05882
Luas Lahan	30	800.00	1400.00	991.3333	168.90588
Hasil Produksi	30	625.00	942.00	780.9333	92.39754
Valied N (listwise)	30				

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, statistik deskriptif dari tiga variabel berdasarkan data uji statistik dengan jumlah sampel tiga puluh orang: Variabel cara kerja (X1) nilai minimum: Rp. 695.000, nilai maksimum: Rp. 1.232.000, rata-rata: Rp. 924.550. Variabel luas lahan (X2), luas minimum: 800meter persegi, luas maksimum: 1.400meter persegi, rata-rata: 991meter persegi. Variabel hasil panen (Y), berat Minimum: 625 kg, berat maksimum: 942 kg, rata-rata: 780 kg. Data ini menunjukkan distribusi nilai dari masing-masing variabel dengan detail yang memadai,

sehingga memungkinkan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan yang tepat tentang hubungan dan karakteristik variabel-variabel tersebut. Hal ini sejalan didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya hasil produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi dapat digabungkan sehingga memungkinkan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan yang tepat tentang hubungan dan karakteristik variabel-variabel (RDO Sativa, 2021).

Frekuensi Modal Kerja

Tabel 2. Frekuensi Modal Kerja

Modal Kerja (Ribu Rupiah)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
600- 800	Rendah	8	27%
801- 1000	Cukup Tinggi	9	30%
> 1000	Tinggi	13	43%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 mengenai frekuensi modal kerja, diketahui bahwa sebagian besar petani di Desa Kedung Bunder mengalokasikan modal kerja dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 43% dari total responden dengan nilai lebih dari Rp1.000.000. Alokasi modal kerja ini mencakup dua indikator utama, yaitu biaya upah tenaga kerja dan biaya proses produksi. Sementara itu, sebanyak 30% responden mengalokasikan modal dalam kategori cukup tinggi (Rp801.000–1.000.000) dan 27% lainnya dalam kategori rendah (Rp600.000–800.000). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki kapasitas yang relatif baik dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, yang berimplikasi pada potensi peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani mereka. Modal kerja yang cukup menjadi prasyarat penting dalam mendukung kelangsungan produksi pertanian dan peningkatan hasil usaha tani, sebagaimana ditegaskan oleh Dia dan Hamid (2023) bahwa kecukupan modal kerja dapat meningkatkan skala usaha serta memperkuat daya saing petani dalam menghadapi dinamika pasar. Di sisi lain, keberadaan sebagian petani dalam kategori modal rendah mengindikasikan adanya kesenjangan akses terhadap sumber daya keuangan, yang jika tidak diatasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi petani berskala kecil.

Frekuensi Luas Lahan

Tabel 3. Frekuensi Luas Lahan

Luas Lahan (m ²)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
800- 900	Sempit	15	50%
901- 1000	Cukup Luas	5	17%
> 1000	Luas	10	33%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3 mengenai frekuensi luas lahan, diketahui bahwa sebagian besar petani di Desa Kedung Bunder memiliki lahan dengan kategori sempit, yaitu antara 800–900 m², sebanyak 15 orang atau 50% dari total responden. Sementara itu, 10 orang atau 33% petani memiliki lahan dengan kategori luas, yaitu lebih dari 1000 m². Adapun sisanya, sebanyak 5 orang atau 17%, berada pada kategori cukup luas dengan kisaran lahan 901–1000 m². Temuan ini mengindikasikan bahwa setengah dari responden mengelola lahan dengan luasan yang terbatas, yang berpotensi memengaruhi kapasitas produksi dan pendapatan mereka. Luas lahan yang sempit menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha tani, karena berdampak pada efisiensi penggunaan input dan skala ekonomi produksi.

Menurut Andrias et al, (2018), keterbatasan lahan berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas dan membatasi kemampuan petani untuk melakukan diversifikasi usaha atau adopsi teknologi yang lebih efisien. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap lahan yang lebih luas serta strategi intensifikasi lahan menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan usaha tani petani kecil di wilayah pedesaan.

Frekuensi Hasil Produksi

Tabel 4. Frekuensi Hasil Produksi

Hasil Produksi (Kg)	Kriteria	Frekuensi	Persentase
600-800	Rendah	18	60%
801-900	Cukup Tinggi	8	27%
901- 1000	Tinggi	4	13%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Merujuk pada Tabel 4 mengenai frekuensi hasil produksi, terlihat bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori produksi rendah, yaitu sebanyak 18 orang atau setara dengan 60%. Kelompok ini menghasilkan produk dalam kisaran 600–800 kg, yang menunjukkan tingkat produktivitas yang masih terbatas. Sementara itu, sebanyak 8 responden (27%) mampu mencapai hasil produksi dalam kategori cukup tinggi, yaitu 801–900 kg, dan hanya 4 responden (13%) yang masuk dalam kategori produksi tinggi dengan volume produksi 901–1000 kg. Kondisi ini mencerminkan masih adanya tantangan dalam meningkatkan efisiensi produksi di kalangan pelaku usaha, khususnya UMKM yang bergerak di sektor pangan tradisional. Produksi yang rendah dapat berkaitan dengan keterbatasan sarana produksi, kurangnya akses terhadap pelatihan teknis, dan rendahnya penggunaan teknologi tepat guna. Sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawan dan Cahyadi (2025), produktivitas UMKM akan sulit meningkat tanpa intervensi dalam bentuk peningkatan kapasitas SDM dan penguatan ekosistem usaha. Maka dari itu, perlu strategi pemberdayaan berkelanjutan untuk mendorong pelaku usaha mencapai hasil produksi yang lebih optimal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.445	68.83823	2.104

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Modal Kerja

b. Dependent Variabel: Hasil Produksi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,104 berada dalam kisaran 1,5 hingga 2,5, yang menandakan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual antar observasi bersifat independen (Ghozali, 2017). Nilai R sebesar 0,695 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara luas lahan dan modal kerja terhadap hasil produksi. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,483 berarti 48,3% variasi hasil produksi dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan cukup baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardize d Residual
N				30
Normal Parameter ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			66.42210028
Most Extreme Differences	Absolute			.120
	Positive			.095
	Negative			-.120`
Test Statistic				.120
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig 99% Interval	Confidence	Lower Bound	.318
			Upper Bound	.306
				.329

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower of bound of the true significance

e. Lilliefors method based 10000 Monte Carlo samples whit starting seed 2000000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6 menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2019). Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,318 yang berada dalam interval kepercayaan 99% antara 0,306 dan 0,329, yang semakin menguatkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Model Summary ^b					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	352.196	86.256		4.083	<.001		
Modal Kerja	.238	.102	.397	2.335	.027	.662	1.511
Luas Lahan	.210	.093	.385	2.262	.032	.662	1.511

a. Dependent Variabel: Hasil Produksi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel *Modal Kerja* dan *Luas Lahan* masing-masing sebesar 1,511, dengan nilai Tolerance sebesar 0,662. Menurut Priyatna (2020), terjadi multikolinieritas jika nilai VIF lebih dari 0,10 dan kurang dari 10. Maka model regresi penelitian ini telah terkonfirmasi memenuhi asumsi multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Artinya, kedua variabel independen tidak saling mempengaruhi secara kuat, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	76.963	46.060		1.671	.106
Modal Kerja	.045	.054	.188	.819	.420
Luas Lahan	-.064	.050	-.297	-1.293	.207

a. Dependent Variabel: Absres

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Modal Kerja* adalah sebesar 0,420 dan *Luas Lahan* sebesar 0,207. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homokedastisitas telah terpenuhi, yang menunjukkan bahwa varians galat bersifat konstan atau tidak bergantung pada nilai variabel independen. Hal ini mendukung kelayakan model regresi untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut secara akurat dan tidak bias. Sesuai dengan pernyataan Gunawan (2020), model regresi yang efektif adalah model yang menunjukkan homokedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Nilai signifikan dari semua variabel pada tabel 8 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji F

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Square	Anova ^a			Sig
		Df	Mean Square	F	
1 Regression	119636.9000	2	59818.450	12.623	<,001 ^b
Residual	127944.967	27	4738.702		
Total	247581.867	29			

a. Dependent Variabel: Hasil Produksi

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Modal Kerja

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Jika nilai sig dan F hitungnya kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang kuat. F TABEL = 3,35, Nilai Sig = <0,01, F HITUNG = 12,623. Tabel 9 menunjukkan ambang signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 12,623 > F tabel sebesar 3,3541. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor luas lahan dan modal kerja mempengaruhi hasil produksi secara bersamaan. Dari sini terlihat H_a diterima dan H_o ditolak dan memperlihatkan bahwa modal kerja dan luas lahan sebagai variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang besar kepada variabel terikat yaitu hasil produksi padi (Y).

Uji T

Tabel 10. Uji T

Model	Model Summary ^b					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	352.196	86.256		4.083	<,001		
Modal Kerja	.238	.102	.397	2.335	.027	.662	1.511
Luas Lahan	.210	.093	.385	2.262	.032	.662	1.511

a. Dependent Variabel: Hasil Produksi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Modal kerja terhadap hasil produksi

Hasil uji T menunjukkan bahwa *Modal Kerja* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Hasil Produksi*, dengan nilai koefisien sebesar 0,238 dan nilai signifikansi 0,027 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa peningkatan dalam modal kerja akan mendorong peningkatan hasil produksi secara nyata. Modal kerja yang mencukupi memungkinkan petani untuk membeli sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida yang lebih berkualitas, serta membayar upah tenaga kerja secara layak. Dengan demikian, efisiensi proses produksi dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap output usaha tani. Pengaruh signifikan ini juga mengindikasikan bahwa peran modal kerja sangat vital dalam menunjang operasional harian dan keberlanjutan kegiatan pertanian. Tanpa modal yang memadai, petani akan menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap input produktif, yang dapat menurunkan hasil produksi. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Lestari (2017), yang menyatakan bahwa modal kerja memiliki peran dominan dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian, terutama di kalangan petani kecil yang mengandalkan pembiayaan dari modal kerja internal maupun eksternal.

Luas lahan terhadap hasil produksi

Variabel *Luas Lahan* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Hasil Produksi*, dengan nilai koefisien sebesar 0,210 dan nilai signifikansi 0,032. Artinya, setiap penambahan satuan luas lahan yang digunakan akan meningkatkan hasil produksi secara signifikan. Semakin luas lahan yang diusahakan, semakin besar pula potensi output yang dapat dihasilkan, karena area tanam yang lebih besar memungkinkan budidaya dalam skala ekonomi yang lebih efisien. Selain itu, pengelolaan lahan yang optimal akan memberikan ruang untuk diversifikasi tanaman dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan. Signifikansi hubungan ini menegaskan bahwa luas lahan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas produksi, terutama pada sistem usaha tani yang bersifat ekstensif. Petani dengan lahan yang lebih luas cenderung memiliki fleksibilitas dalam mengatur pola tanam, penggunaan teknologi, serta distribusi tenaga kerja. Hasil ini didukung oleh studi dari Randika et al. (2022), yang menunjukkan bahwa luas lahan sangat menentukan besarnya hasil panen dan efisiensi biaya produksi pada sektor pertanian di Indonesia.

Koefisiensi Determinasi

Tabel 11. Koefisiensi Determinasi

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.445	68.83823

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 11 yang menunjukkan hasil *Koefisien Determinasi*, diperoleh nilai R sebesar 0,695, yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (Modal Kerja dan Luas Lahan) dengan variabel dependen (Hasil Produksi). Sementara itu, nilai *R Square* sebesar 0,483 menunjukkan bahwa sebesar 48,3% variasi dalam Hasil Produksi dapat dijelaskan oleh perubahan pada Modal Kerja dan Luas Lahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Harahap et al. (2020), yang menemukan bahwa input seperti modal dan luas lahan memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil produksi komoditas pertanian. Dengan kata lain, hampir separuh perubahan dalam hasil produksi dipengaruhi oleh dua variabel tersebut, menandakan adanya ketergantungan yang kuat pada faktor produksi tersebut dalam konteks agribisnis.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,445 menyesuaikan koefisien determinasi dengan memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel dalam model regresi. Nilai ini tetap menunjukkan kekuatan prediktif yang cukup baik, meskipun sedikit lebih rendah dari R Square. Artinya, 44,5% variasi hasil produksi dapat dijelaskan secara akurat oleh model yang digunakan setelah memperhitungkan kompleksitas model. Hasil ini diperkuat oleh temuan dari Nursyamsi dan Sugihen (2019), yang menyatakan bahwa meskipun faktor-faktor modal dan lahan penting, terdapat faktor lain seperti teknologi dan manajemen usaha tani yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan produksi. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 68,84 menunjukkan tingkat deviasi rata-rata prediksi model terhadap nilai aktual, yang masih berada dalam batas yang dapat diterima dalam studi agribisnis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan, Kinerja hasil produksi dipengaruhi secara signifikan dan menguntungkan oleh penggunaan modal kerja. Kesimpulan ini didukung dengan tercapainya nilai signifikan kurang dari 0,05 atau 0,027. Sedangkan variabel luas lahan berdasarkan pengujian berpengaruh signifikan dan parsial terhadap hasil produksi padi, dengan nilai sig terlihat sebesar 0,032 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan variabel modal kerja dan luas lahan, hasil padi yang tinggi dapat dicapai. Pemanfaatan modal kerja dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh baik dan signifikan terhadap hasil panen di Desa Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar berdasarkan temuan pengujian yang dilakukan secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan USAhatani Padi Sawah (suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 522-529. <https://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1591>
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. A. B. P. (2017). Pendapatan, terhadap padi, petani produktivitas, dengan variabel, sebagai di, intervening Mengwi, Kecamatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), 1601-1627.
- Barkah, S., & Masdari. (2020). Pengaruh luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani padi di Kampung Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar. *Echo-Build Journal*, 4(2), 55-63.
- Dia, H., & Hamid, R. (2023). Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1),

- 479-491. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.934>
- Ginting, M. C. (2018). Peranan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. *Manajemen*, 4, 187–196.
- Ghozali, I. (2019). *Desain penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2020). *Mahir menguasai SPSS: Panduan praktis mengolah data penelitian*. Deepublish CV. Budi Utama.
- Harahap, D. A., Nasution, M. Z., & Harahap, R. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Agrisep*, 21(1), 53–64. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.21.1.53-64>
- Kurniawan, A., Cahyo Bagus Setiawan, H., & Cahyadi, R. (2025). Penguatan Ketahanan Pangan Lokal melalui Agripreneur Cengkeh Berbasis Komunitas dengan Pendekatan Manajemen Strategik di Wonosalam Jombang. *Conscilience: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 12–25. <https://doi.org/10.30587/jc.v1i03.9864>
- Pradnyawati, G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93–103.
- Lestari, A. D. (2017). Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahamikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajerial*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v4i1.298>
- Lestari, R. D., & Winahyu, N. (2021). Pengaruh luas lahan, curahan tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.47701/sintech.v2i1.1578>
- Nawir, F., & Hamdat, A. (2021). Penerapan augmented reality sebagai media digital marketing di masa pandemi COVID-19 pada pengusaha penginapan di Malino. *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–54.
- Nursyamsi, D., & Sugihen, B. G. (2019). Efisiensi Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kakao di Sulawesi Tengah. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(1), 43–57. <https://doi.org/10.21082/jae.v37n1.2019.43-57>
- Randika, R., Sidik, M., & Peroza, Y. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di desa sepong kecamatan pampangan kabupaten oki. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 66-71. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4292>
- Ratna Daini. (2020). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Islamic Accounting Research*, 2(2), 87–95.
- Sativa, R. D. O., Ibrahim, J. T., & Sutawi, S. (2021). Analysis of taking decision of farmers in choosing rice cultivars: Case of Pakel District, Tulungagung, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 226, 1–6.
- Saprida, & Tarigan, P. B. (2019). Pengaruh modal, luas lahan, jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agriprimatech*, 2(2), 45–52.
- Siregar, N. A., Gusnina, L., & Gulo, N. (2023). Strategi pengembangan usaha keripik pisang di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *J-MAS: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 1(5), 739–752.

Sumarno, M., Budiharjo, A., & Pujiyanto, S. (2014). Potensi rizobakteri pembentuk endospora dari tanaman padi sebagai biokontrol fitopatogen *Xanthomonas oryzae*. *Jurnal Biologi*, 3(3), 7–17.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.